

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Pembangunan berkelanjutan kini menjadi hangat diperbincangkan dan dimanifestasikan ke dalam kebijakan negara masing-masing. Hal ini mengingat degradasi lingkungan yang semakin hari semakin buruk. Degradasi lingkungan ini adalah akibat dari ulah manusia yaitu aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi yang berdampak kepada sektor lingkungan ialah China Pakistan Economic Corridor (CPEC). CPEC itu sendiri ialah bentuk kerja sama koridor ekonomi antara China dan Pakistan.

Kerja sama China dan Pakistan ini didasari atas kepentingan masing-masing negara. China menginginkan untuk meningkatkan ekonomi di luar negeri. Peningkatan ekonomi di luar negeri ini adalah sebuah *Big Dream* yaitu adanya aktivitas ekonomi yang menghubungkan wilayah China dengan Pakistan dan menghubungkan wilayah negara-negara Asia Tengah dengan Eropa. Untuk Pakistan yaitu prospek dan angin segar untuk perekonomian Pakistan melalui suntikan dana investasi dari investor asal China. Investasi dari China ini diharapkan meminimalkan gap kemiskinan yang terjadi di Pakistan melalui berbagai proyek infrastruktur.

Kepentingan-kepentingan kedua negara ini dimanifestasikan ke dalam CPEC dengan skema kerja sama 1+4. 1+4 terdiri atas CPEC sebagai inti dan Pelabuhan Gwadar, infrastruktur transportasi, industri, dan energi sebagai sektor-sektor yang mengelilingi CPEC. Pelabuhan Gwadar yaitu pembangunan pelabuhan dan penghidupan wilayah di wilayah barat Pakistan yang terdiri atas pembangunan Institusi Vokasi Pakistan China, Jalur Utama Gwadar, Bandara New Gwadar, dan Rumah Sakit Persahabatan Pakistan-China. Untuk proyek infrastruktur, terdiri atas Jalan Tol Thakot-Havelian, Jalan Tol Multan-Sukkur, Kereta Api ML-1. Serta proyek Industri terdiri atas Rashakai Special Economic Zone dan Allama Iqbal Industrial City. Dalam penelitian ini, berfokus kepada proyek energi yang digagas oleh CPEC. Bahwa Pakistan memiliki Gap *Supply-Demand* yang tinggi. Sehingga CPEC membawa harapan bagi kurangnya pasokan listrik Pakistan. Terdapat 14

proyek energi yang sudah jalan, 7 di antaranya adalah pembangkit listrik tenaga batu bara, 1 pembangkit listrik tenaga surya, 4 pembangkit listrik tenaga angin, 1 pembangkit listrik tenaga air, dan 1 adalah proyek distribusi listrik. Terdapat 2 pembangkit listrik tenaga air yang masih dalam proses pembangunan, serta terdapat 5 proyek yang masih dalam pertimbangan yaitu 2 pembangkit listrik tenaga air, 2 pembangkit listrik tenaga angin, dan 1 pembangkit listrik tenaga batu bara. Apabila semua pembangkit listrik sudah dapat beroperasi penuh, Pakistan mendapatkan tambahan energi domestiknya sebanyak 12620 MW. Namun besarnya proyek batu bara ini berdampak kepada kualitas udara di Pakistan.

Bahwa sebagaimana Teori Hijau, Kerjasama CPEC ini didasari oleh antroposentris yang mana menempatkan manusia sebagai titik utama dan tidak memperhatikan lingkungan di sekelilingnya dapat dilihat pada bagaimana CPEC hadir untuk memenuhi kebutuhan manusia sesaat. Serta CPEC tidak sejalan dengan prinsip ekosentris dengan melihat bagaimana batu bara menjadi primadona dalam kebijakan yang tertuang dalam CPEC. Tidak sejalannya prinsip ekosentris Teori Hijau, diperkuat dengan penilaian dari SDGs, bahwa kerja sama China dan Pakistan melalui CPEC ini tidak sejalan dengan poin 3.9 dan 11.6. Hal ini diperkuat dengan berbagai dampak yang ditimbulkan akibat energi batu bara. Tonase emisi batu bara Pakistan itu sendiri mencapai 23 juta ton pada awal hadirnya CPEC hingga 2022 sebanyak 54 juta ton. Hal ini selaras dengan produksi batu bara Pakistan yang awalnya 21 TWh hingga 52 TWh. Tingginya emisi batu bara membuat Pakistan mendapatkan 14.2 kali panduan kualitas udara WHO. Bahwa perlu diingat pembangkit listrik tenaga batu bara hanya mempunyai efisiensi 21%. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan listrik, pemerintah harus menggali dan menggunakan batu bara lebih banyak lagi.

Hal ini berdampak kepada kesehatan manusia di dalamnya yaitu orang-orang harus mengidap penyakit pernafasan seperti Tuberkulosis dan Asma. Penyakit pernafasan ini adalah penyakit yang menular dan ditularkan melalui *airborne* kepada anak-anak. Tak hanya kepada manusia, kualitas udara yang buruk membuat semakin parah curah hujan di Pakistan. Curah hujan yang parah menimbulkan dampak lingkungan, salah satunya ialah banjir. Banjir Pakistan memakan korban jiwa, jutaan orang harus terganggu aktivitas ekonominya, serta

rumah milik ribuan penduduk Pakistan mengalami kerusakan. Namun sebagai negara yang sudah komitmen, dibutuhkan upaya-upaya agar kebijakan kedua negara dapat sejalan dengan SDGs.

Upaya yang dilakukan oleh kedua negara ini berbentuk kebijakan investasi asing perihal bagaimana investor melakukan kegiatan investasinya di luar negeri, dalam hal ini Pakistan, untuk taat kepada lingkungan. China melalui “No Coal Pledge” berisi bagaimana investasi China di luar negeri harus patuh terhadap pembangunan berkelanjutan dengan melakukan penghentian pembangunan pembangkit listrik tenaga batu bara. Adapun Pakistan melalui National Climate Change yaitu fokus kepada energi yang lebih bersih dan *Energi Mix*. Untuk CPEC sebagai proyek koridor ekonomi di bawah payung Belt and Road Initiative, bahwa sejalan dengan Presiden Xi Jinping dan surat 4 kementerian China yaitu untuk melakukan penghijauan di koridor-koridor BRI. Penghijauan koridor-koridor ini dimanifestasikan ke dalam bentuk *energy mix*. Bahwa CPEC menerapkan *energy mix*, berupa penggunaan pembangkit listrik yang ramah lingkungan dan terbarukan. Namun, kedua pemerintah hanyalah janji manis belaka, atau dapat dikatakan sebagai tidak serius karena bertolak belakang dengan kebijakan-kebijakan yang telah mereka buat guna mencapai pembangunan berkelanjutan dengan melakukan berbagai proyek eksploitasi batu bara.

6.2 Saran

Penelitian hadir dan diharapkan untuk dapat menghasilkan sebuah luaran atau *output* berupa saran atau masukan terhadap permasalahan yang diteliti. Hal ini berguna agar apabila terdapat isu yang serupa di masyarakat terjadi di kemudian hari, sehingga masyarakat dapat mengatasi isu serupa berdasarkan pengalaman dari kasus-kasus terdahulu beserta solusinya. Tak hanya untuk masyarakat, subjek dalam penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai masukan. Adapun saran dibagi menjadi saran praktis dan saran teoritis

6.2.1 Saran Praktis

Dalam melakukan kerja sama diperlukan strategi dan rencana yang matang untuk taat kepada lingkungan, sehingga ketika kerja sama dilaksanakan dapat memberikan hasil yang positif. Apabila proyek energi

ini diteruskan, dibutuhkan keseriusan dalam menaati SDGs. Hal ini mengingatkan bahwa dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas pembangkit listrik energi batu bara tersebut, berdampak kepada masyarakat dan lingkungan. Serta keseriusan ini harus dimantapkan yaitu dengan sama sekali tidak melanjutkan pembangunan pembangkit listrik tenaga batu bara.

6.2.2 Saran Teoritis

Kerja sama CPEC ini berperan penting dalam meningkatkan ekonomi Pakistan, terlihat pada skema kerja sama 1+4 tersebut namun berdampak kepada sosial dan lingkungan, sehingga untuk peneliti selanjutnya penulis menyarankan agar dalam penelitian selanjutnya fokus penelitian kepada keseriusan upaya penghijauan proyek CPEC. Hal ini mengingatkan CPEC baru saja menandatangani MoU dengan WWF dalam pelestarian lingkungan.